



Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada CV Vita Permai Bolawolon

Florida Noviyanti¹, Maria Nona Dince², Wihelmina M.Y. Jaeng³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi Penulis : floridanovianti7@gmail.com

Abstract. *Inventory is one of the factors that play an important role in an entity can be in the form of goods available. This study aims to determine the application of merchandise inventory accounting in terms of recording, appraisal, measuring, presenting and disclosing CVs. Vita Permai, whether it is in accordance with PSAK No. 14. This type of research is qualitative descriptive research while the data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The informant of this study is Supervisor CV. Vita Permai, Treasurer, and Administration CV. Vita Permai. The data analysis uses informal methods of observation in which the author has determined the behavioral indicators to be observed from the data subject. The results of research on CV. Vita Permai Bolawolon is an inventory recording system used using physical methods, and FIFO (First In First Out) assessment methods. The analysis of the application of inventory accounting is not in accordance with PSAK No. 14, because based on the research that the author conducted, deficiencies were still found.*

Keywords : *Inventory, Application, and PSAK No.14*

Abstrak: Persediaan merupakan salah satu faktor yang berperan penting didalam sebuah entitas dapat berupa barang yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan barang dagangan dari segi pencatatan, penilaian, pengukuran, penyajian dan pengungkapan CV. Vita Permai, apakah telah sesuai dengan PSAK No. 14. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini yakni Supervisor CV. Vita Permai, Bendahara, dan bagian Administrasi CV. Vita Permai. Adapun analisis data dengan menggunakan metode informal observasi yang mana penulis sudah menentukan indikator perilaku yang akan diobservasi dari subjek data. Hasil penelitian pada CV. Vita Permai Bolawolon adalah sistem pencatatan persediaan yang digunakan menggunakan metode fisik, dan metode penilaian FIFO (First In First Out). Analisis penerapan akuntansi persediaan belum sesuai dengan PSAK No. 14, karena berdasarkan penelitian yang penulis lakukan masih ditemukan kekurangan-kekurangan.

Kata Kunci : Persediaan, Penerapan, dan PSAK No.14

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dewasa ini ditandai dengan adanya persaingan yang ketat, baik dari pihak swasta maupun pemerintah, baik dalam bentuk persaingan harga, kualitas pesanan sampai pada bentuk persaingan pelayanan. Hal tersebut dilakukan untuk merebut pasar seluas-luasnya. Untuk itu perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pembelian dan penjualan akan berusaha semaksimal mungkin agar segala usaha dapat berjalan dengan baik. Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut dituntut untuk mengelolah usahanya secara efektif dan efisien, dengan melaksanakan usahanya disegala *sector* secara profesional.

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan proses pencapaian tujuannya, perusahaan berusaha memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimilikinya sebaik mungkin. Salah satu aset perusahaan dan berhubungan langsung untuk memperoleh pendapatan adalah persediaan

Received Juli 20, 2023; Revised Agustus 11, 2023; Acapted: September 07, 2023

* Florida Noviyanti, floridanovianti7@gmail.com

yang juga merupakan aktiva lancar dimana informasinya sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan persediaan.

Secara umum perusahaan merupakan suatu unit tempat kerja yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh laba dan keuntungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2001) perusahaan adalah kegiatan yang diselenggarakan dengan peralatan atau dengan cara teratur dengan tujuan mencari keuntungan. Pada dasarnya sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Berbeda halnya menurut Suwardi (2015) perusahaan adalah istilah ekonomi yang dipakai dalam KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang) dan perundang-undangan diluar KUHD.

Salah satu tujuan dari perusahaan dagang adalah mencari laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat mempertahankan hidupnya, memajukan dan mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya. Salah satu unsur yang mampu menunjang perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal, yaitu persediaan. Menurut Tanusa (2018), persediaan memiliki peranan penting pada suatu perusahaan, karena aktivitas perusahaan sebagian besar berhubungan dengan persediaan. Persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan dan penjualan diciptakan untuk menghasilkan laba.

Persediaan barang/*inventory* merupakan salah satu aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dan selalu berputar secara terus menerus serta mengalami perubahan pada suatu perusahaan, terutama perusahaan industri Musthafa (2017). Setiap perusahaan memerlukan persediaan, bila dalam sebuah perusahaan tidak terdapat persediaan maka perusahaan akan dihadapi dengan ketidaksanggupan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, namun bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan, tetapi perusahaan juga harus mampu menyediakan barang-barang sebagai persediaan dengan kualitas yang baik dari segi fisik maupun pemakaian, ini sangat berpengaruh terhadap kepercayaan konsumen.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 Ikatan Akuntan Indonesia, (2015) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai.

Tetapi terkadang dalam pencatatan ataupun perlakuan akuntansi atas persediaan suatu perusahaan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini di karenakan beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi

terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan dan digunakan selama ini sehingga perusahaan enggan untuk mengganti metode lama dengan metode baru yang sesuai dengan standar yang berlaku sebenarnya. Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Laba/Rugi maupun Neraca.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2020) yaitu penelitian Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 pada Toko Buku Qudsi Malang. Hasil penelitian pada Toko Buku Qudsi Malang adalah sistem pencatatan persediaan yang digunakan menggunakan metode fisik dan metode penilaian FIFO (*First In First Out*). Analisis penerapan akuntansi persediaan sudah cukup sesuai dengan PSAK No.14 karena perhitungan data ceklist menunjukkan presentase 70% yang hal ini jika dilihat dari kriteria presentase menunjukkan bahwa akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan di Toko Buku Qudsi sudah cukup sesuai dengan PSAK No. 14.

Penelitian yang dilakukan Marianta (2019) yaitu penelitian Analisis Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 pada Pabrik Roti Syahfira Medan. Hasil penelitian pada Pabrik Roti Syahfira Medan adalah Pabrik Roti Syahfira belum menggunakan penilaian persediaan sesuai dengan standar akuntansi persediaan secara umum. Akan tetapi masih menggunakan peralatan yang sederhana. Sebagai usaha dagang, CV. Vita Permai Bolawolon juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, yaitu seperti tidak melakukan pencatatan atas kerugian persediaan yang disebabkan karena pembatalan atas barang yang sudah dipesan oleh pembeli secara sepihak.

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada CV. Vita Permai Bolawolon. CV. Vita Permai merupakan salah satu perusahaan yang berjalan dibidang perdagangan. Kegiatan utama dari CV. Vita Permai yaitu membeli barang langsung dari pabrik (produsen) kemudian menjualnya

kembali tanpa merubah bentuknya dengan tujuan mendapatkan laba. Barang-barang yang dijual di CV. Vita Permai adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari yang menjadi kebutuhan konsumen atau masyarakat, seperti *parfume*, bedak, *handbody*, *lipstick* dan kosmetik lainnya. Untuk memperlancar usahanya, CV. Vita Permai membeli barang dari pabrik dalam jumlah yang banyak, setelah itu disimpan dan kemudian akan menjadi persediaan barang digudang.

Perusahaan diharuskan untuk menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik supaya bisa memberikan informasi yang akurat sehingga bisa memperlancar aktivitas perusahaan. Adapun jika terjadi kesalahan dalam mencatat persediaan, dalam penilaian, dan pelaporan persediaan, maka akan mengakibatkan masalah di laporan keuangan perusahaan. Masalah yang sering terjadi di CV. Vita Permai adalah ketidaksesuaiannya pencatatan akuntansi perusahaan dengan PSAK No.14 sebagai dasar pedoman untuk mencatat akuntansi persediaan.

Selain itu CV. Vita Permai juga tidak melakukan pencatatan atas penurunan nilai persediaan yang sebabkan karena mengalami kehilangan dan kerusakan barang-barang persediaan, serta barang kadaluwarsa. Biaya pembelian persediaan dalam hal ini biaya angkut yang dicatat sebagai beban operasional dan tidak melakukan pencatatan terhadap biaya angkut keluar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Vita Permai Bolawolon”

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* merupakan teori mengenai situasi dimana manajer tidak termotivasi oleh tujuan pribadi melainkan termotivasi oleh tujuan yang berhubungan dengan kepentingan organisasi, Rahardjo (2008). Teori ini mempunyai dasar sosiologi dan psikologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan principal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* akan berusaha mencapai target organisasinya.

Implikasi teori *stewardship* yang baik terhadap penelitian ini yaitu mengasumsikan hubungan yang kiat antara kesuksesan CV. Vita Permai dengan kepuasan pemilik, dan memberikan pelayanan yang baik untuk pihak pembelian dan penjualan dan mampu mempertanggungjawabkan keuangan, sehingga tutjuan ekonomi terpenuhi.

2.1.1 Perusahaan Dagang

Yuliana dan Nurhadi (2012), menyatakan bahwa secara umum, perusahaan dagang merupakan jenis perusahaan yang kegiatan utamanya membeli, menyimpan, dan kemudian menjual kembali barang dagangan tanpa memberikan nilai tambah sebelumnya terhadap barang tersebut. Nilai tambah yang dimaksud, yaitu mengolah dan melakukan perubahan terhadap bentuk atau sifat asli dari barang tersebut sehingga mempunyai nilai yang makin tinggi.

Perusahaan dagang, dalam kegiatan operasonalnya memperoleh pendapatan, dan pendapatan yang diperoleh berasal dari transaksi jual beli barang dagangan. Perusahaan dagang memiliki kegiatan utama, yaitu dengan menjualbelikan barang dagangannya berupa barang jadi.

2.1.2 Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan yang terdapat dalam perusahaan tidak selalu sama, tergantung dari jenis usaha perusahaan yang bersangkutan. Misalnya, pada perusahaan dagang jenis persediaannya adalah barang dagangan atau barang jadi yang dibeli dan dijual kembali. Sedangkan pada perusahaan industri jenis persediaannya adalah bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2003), jenis-jenis persediaan sebagai berikut:

1. Persediaan Bahan Baku

Bahan mentah yang belum diolah yang kemudian akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.

2. Persediaan Barang Setengah Jadi

Hasil olahan bahan mentah belum jadi barang jadi, yang sebagian akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi, dan sebagian kadang dijual seperti apa adanya untuk menjadi bahan bakubagi perusahaan lain.

3. Persediaan Barang Jadi

Barang sudah selesai diproduksi atau diolah yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan yang siap dipasarkan atau dijual.

4. Persediaan Umum Barang Suku Cadang

Segala jenis barang atau suku cadangyang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan atau pabrik dan memelihara peralatan yang digunakan.

5. Persediaan Barang Untuk Proyek

Barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek barang-barang yang telah selesai dalam proses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim

ke langganan.

6. Persediaan Barang Dagangan

Barang yang dibeli, sudah merupakan barang jadi dan disimpan digudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu.

2.1.3 Fungsi-fungsi Persediaan

Dan hal-hal lain yang perlu diketahui juga di dalam persediaan yakni fungsi dari persediaan itu sendiri. Menurut Tampubolon (2004) yang mengatakan bahwa mengefektifkan sistem persediaan bahan, efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi persediaan dengan mengefektifkan :

a. Fungsi *Decoupling*

Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan decouple, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.

b. Fungsi *Economic Size*

Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya diskon atas pembelian bahan, diskon atas kualitas untuk dipergunakan dalam proses konversi, serta didukung kapasitas gudang yang memadai.

c. Fungsi *Antisipasi*

Merupakan penyimpanan persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok. Tujuan utama adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan lancar.

Menurut pendapat dari Muslich (2009) yang mengatakan bahwa persediaan barang mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Dari berbagai macam barang yang ada seperti bahan, barang dalam proses dan barang jadi, perusahaan menyimpannya karena berbagai alasan, dan alasan tersebut adalah:

1. Penyimpanan barang diperlukan agar perusahaan dapat memenuhi pesanan pembeli dalam waktu yang cepat. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan barang dan tidak dapat memenuhi pesanan pembeli pada saat yang tepat, maka kemungkinannya pembeli akan berpindah ke perusahaan lain.
2. Untuk berjaga-jaga pada saat barang di pasar sukar diperoleh, kecuali pada saat musim panen tiba.
3. Untuk menekan harga pokok per unit barang dengan menekan biaya-biaya produksi per unit.

2.1.4 Pencatatan Persediaan

Menurut Rudianto (2009) terdapat dua metode yang digunakan dalam pencatatan persediaan, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

2. Metode Perpetual

Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

2.1.5 Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan adalah praktik akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui nilai persediaan yang tidak terjual. Nilai persediaan ini nantinya akan dicatat pada saat perusahaan menyusun laporan keuangannya. Menurut Samryn (2014) metode penilaian adalah proses alokasi atau pembebanan harga perolehan kepada persediaan yang masih ada digudang dan persediaan yang sudah laku terjual. Metode penilaian persediaan mengalokasikan total biaya persediaan yang tersisa dan terjual. Metode yang paling umum terdiri dari:

1. Identifikasi Khusus

Mengutip dari buku *Akuntansi: Konsep dan Aplikasi* karya Winston Pontoh, metode ini dapat menentukan biaya persediaan per unit yang terjual dan menentukan nilai persediaan akhir yang tersisa dalam gudang. Melalui metode ini, unit persediaan yang akan dijual dapat diidentifikasi terpisah secara tepat. Namun metode ini menjadi tidak efisien saat diterapkan dalam organisasi bisnis yang bergerak di bidang usaha perdagangan besar dan eceran.

2. Metode Biaya Rata-rata

Metode ini mengasumsikan bahwa harga beli persediaan yang dibeli terakhir akan menjadi beban pokok penjualan pada saat terjadinya transaksi penjualan. Nilai persediaan yang akan dilaporkan, yaitu berdasarkan harga beli persediaan di awal

persediaan.

3. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini berasumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli ialah barang yang pertama kali dijual. Selanjutnya, barang yang terakhir kali dibeli merupakan barang yang tersisa sebagai persediaan. Ketika metode FIFO digunakan selama periode inflasi, biaya unit yang lebih awal akan lebih rendah dibandingkan biaya unit paling terakhir. Dengan demikian, metode ini akan menghasilkan laba kotor lebih tinggi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.14 (2012) yang berlaku di Indonesia terdapat dua metode penilaian persediaan dimana untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama diharuskan menggunakan rumus biaya yang sama, sedangkan persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda diperkenankan menggunakan rumus biaya yang berbeda. Metode penilaian persediaan tersebut diatas diuraikan sebagai berikut:

1. FIFO (*first in first out*)

Menurut PSAK No.14 (2012) yang dimaksudkan dengan metode FIFO adalah barang dalam persediaan pertama kali dibeli akan dijual terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

2. Rata-rata (*average*)

Biaya unit dalam persediaan menggunakan nilai rata-rata yang dihitung dari biaya pembelian. Menurut PSAK No.14 (2012) dengan rumus biaya rata-rata dari barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode tersebut.

Sesuai dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada metode penilaian persediaan, di Indonesia berlaku metode FIFO (*first in first out*) dan Rata-rata (*average*) sesuai dengan PSAK No.14 Revisi 12.

1.1.6 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14)

PSAK Persediaan (PSAK 14) adalah standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan suatu entitas. Tujuan dari PSAK Persediaan adalah untuk memastikan bahwa persediaan dilaporkan dengan cara yang konsisten dan transparan dalam laporan keuangan. Beberapa hal yang diatur dalam PSAK Persediaan antara lain:

1. Pengakuan persediaan, yaitu persediaan harus diakui sebagai aset jika memenuhi kriteria sebagai aset dan dapat diukur dengan dapat diandalkan.
2. Pengukuran persediaan, yaitu persediaan harus diukur dengan biaya perolehan atau biaya produksi.

3. Penyajian persediaan dalam laporan keuangan, yaitu persediaan harus disajikan secara terpisah dari aset lainnya dan harus dicantumkan dalam neraca.

PSAK Persediaan berlaku untuk semua jenis persediaan, baik persediaan barang jadi, persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, maupun persediaan barang yang dikirimkan atas nama pihak lain.

Selain itu, PSAK Persediaan juga mengatur tentang perlakuan persediaan dalam situasi tertentu, antara lain:

1. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk konsinyasi, yaitu persediaan yang dimiliki oleh pihak lain namun disimpan di gudang perusahaan untuk dijual. Dalam hal ini, perusahaan harus memperlakukan persediaan konsinyasi sebagai persediaan milik pihak lain dan tidak boleh mengakui persediaan tersebut sebagai aset.
2. Persediaan yang dijual secara kredit atau cicilan, yaitu persediaan yang dijual dengan memberikan kredit kepada pembeli atau dengan membayar secara cicilan. Dalam hal ini, perusahaan harus memperhatikan ketentuan mengenai pengakuan pendapatan dan pengakuan piutang dagang.
3. Persediaan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk kepentingan internal, seperti *prototipe* atau barang percobaan. Dalam hal ini, perusahaan harus memperlakukan persediaan tersebut sebagai biaya produksi dan tidak boleh mengakui persediaan tersebut sebagai aset.

PSAK Persediaan juga menyediakan pedoman mengenai pengukuran persediaan pada perusahaan manufaktur dan perdagangan. Perusahaan perdagangan harus menghitung biaya perolehan persediaan dengan memperhitungkan harga beli, biaya pengangkutan, dan biaya lainnya yang terkait.

Dalam hal terdapat ketidakpastian terkait penurunan nilai persediaan, perusahaan harus melakukan estimasi yang cermat dan mengadopsi metode yang konsisten dalam penghitungan penurunan nilai persediaan. Dengan memperhatikan ketentuan PSAK persediaan secara cermat, perusahaan dapat menghindari kesalahan dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan serta memastikan laporan keuangan yang disajikan akurat dan dapat dipercaya.

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti tersebut mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat ijin kepada manejer CV. Vita Permai Bolawolon, hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian ditempat tersebut. Atas bantuan pihak CV. Vita Permai Bolawolon, peneliti akan mengumpulkan data untuk analisis dan dijadikan laporan penelitian.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Vita Permai Bolawolon, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juli sampai dengan tanggal 20 Juli 2023.

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Lamala, *et al* (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara serta observasi langsung kepada fungsi-fungsi yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan, dokumen-dokumen, dan catatan akuntansi, yang kemudian akan diolah dan dianalisis.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dengan masalah yang dibalas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data sekunder laporan persediaan barang dagangan baik penjualan maupun pembelian yang disiapkan oleh CV. Vita Permai Bolawolon, data sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, serta uraian tugas dan fungsi jabatan CV. Vita Permai Bolawolon.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Dokumentasi
3. Observasi

3.6 Analisis Data

Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh kemudian direduksi dan akan memberikan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini adalah merangkum dan mencatat data yang diperoleh dari CV. Vita Permai yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian mengambil suatu data yang penting sebagai fokus penelitian mengenai analisis penerapan pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No.14.

2. Penyajian Data (*data display*)

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa maksud penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami. Tahap ketiga setelah peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum CV. Vita Permai

CV. Vita Permai merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam mendistribusikan barang dagang (kosmetik) ke berbagai toko dan berbagai wilayah yang sudah bekerja sama dengan CV. Vita Permai. Sebelum terbentuknya CV. Vita Permai, telah terbentuknya Toko Aneka pada tahun 1975 yang merupakan usaha dagang klontongan (kosmetik). Karena penunjukan Toko Aneka sebagai agen (distributor kosmetik) maka terbentuklah CV. Vita

Permai pada tahun 1990. Daerah penjualan meliputi seluruh wilayah NTT dan telah terbentuk beberapa sub distributor di Pulau Flores yang membantu memperluas penjualan dari CV. Vita Permai. CV. Vita Permai ini beralamatkan di Jl.Sriwijaya No.29 Bisikopan-Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Seiring dengan berjalannya waktu, CV. Vita Permai ini berkembang semakin pesat, sehingga terbentuklah satu kantor cabang untuk wilayah Maumere yang beralamatkan di Jl. Nairoa, Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae. CV. Vita Permai untuk Maumere didirikan pada tanggal 2 Februari 2013. Untuk wilayah Maumere CV. Vita Permai mendistribusikan barang dagang ke toko-toko yang ada di kota Maumere yang sudah bekerja sama dengan CV. Vita Permai dan juga untuk wilayah Waingapu, Ende dan Bajawa yang sudah bekerjasama dengan CV. Vita Permai.

CV. Vita Permai memiliki 45 karyawan dan sudah dibagi menurut tugas dan tanggungjawab masing-masing yang terdiri dari beberapa bagian yaitu manejer operasional, bagian supervisor yang terdiri dari bagian gudang, administrasi, dan bagian sales. Dalam pelaksanaan pekerjaan, masing-masing bagian saling berkaitan erat satu sama lain dan bekerja secara struktural.

4.2 Analisis Penerapan Pencatatan dan Penilaian Persediaan

“Permasalahan persediaan yang terjadi yaitu kerusakan barang antara lain: barang yang mengalami kadaluwarsa yang tersimpan dalam gudang, selain itu kerusakan terjadi karena gudang yang lupa dibersihkan, sehingga persediaan yang ada dalam gudang digigit tikus.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa permasalahan-permasalahan untuk pencatatan dan penilaian persediaan barang barang juga terjadi di CV. Vita Permai Bolawolon, antara selisih jumlah fisik dan jumlah uang, selain itu permasalahan kadaluwarsa dan kerusakan barang terkait penyimpanan digudang.

4.3 Analisis Jenis Persediaan Barang Dagang

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa sebagai salah satu persusahaan dagang CV. Vita Permai juga menyediakan persediaan untuk memperlancar kegiatan usahanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara dari informan tersebut. Namun dalam perjalanannya persediaan barang dagang pun sering mengalami kerusakan yang dikarenakan masa kadaluwarsa serta penyimpanan digudang lupa dibersihkan.

4.4 Penerapan Pencatatan dan Penilaian Persediaan

CV. Vita Permai belum sepenuhnya menerapkan pencatatan persediaan yang sesuai dengan PSAK No.14 hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara. Pada transaksi pembelian barang di perusahaan melakukan pencatatan dengan metode perpetual, sedangkan untuk

penjualan barang perusahaan melakukan pencatatan dengan metode periodik. Selain itu, untuk akun-akun seperti retur pembelian, potongan pembelian dan retur penjualan tidak dicatat. Sehingga dapat dikatakan bahwa CV. Vita Permai belum menerapkan pencatatan persediaan sesuai dengan PSAK No. 14.

Selain itu, untuk penerapan penilaian persediaan menurut PSAK No. 14 terdiri dari metode FIFO dan *Average*. Untuk metode FIFO yang artinya barang yang masuk pertama adalah barang yang akan dikeluarkan terlebih dahulu, sedangkan untuk metode *Average* mengutamakan yang mudah terjangkau dan tidak terlihat apakah barang tersebut masuk pertama atau terakhir dan barang yang terjual dibebankan dengan biaya rata-rata dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Untuk metode FIFO dan *Average* memiliki perhitungannya.

Pada CV. Vita Permai telah menerapkan salah satu dari kedua metode tersebut yaitu metode FIFO, ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama informan pertama selaku Manajer CV. Vita Permai.

4.5 Perlakuan Akuntansi Persediaan

Perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK No. 14 terdiri dari (empat) bagian utama yang terdiri dari fungsi pencatatan, penilaian, pengukuran, dan pengungkapan. Keempat hal ini merupakan sebuah proses akuntansi yang perlu dilaksanakan. Demikianpun juga pada CV. Vita Permai Bolawolon.

Pencatatan merupakan bagian dari siklus akuntansi yang wajib dilakukan oleh setiap unit usaha agar transaksi yang terjadi dapat diketahui, dikontrol dan dapat dilaporkan dengan baik. Pencatatan tersebut dilakukan untuk setiap bisnis proses yang terjadi dan terintegrasi dalam sistem pencatatan akuntansi. Salah satu sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan yaitu pencatatan terhadap persediaan barang dagangan. Sistem pencatatan yang ada pada CV. Vita Permai Bolawolon, yaitu menggunakan metode perpetual.

4.6 Permasalahan dalam Pencatatan dan Penilaian Persediaan

Dalam kegiatan usaha selalu ditemukan permasalahan-permasalahan, salah satu permasalahan utama dalam akuntansi adalah pencatatan dan penilaian persediaan. Permasalahan ini juga sering terjadi di CV. Vita Permai Bolawolon. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama ketiga informan. Dikatakan bahwa permasalahan yang terjadi seperti kerusakan atau kadaluwarsa barang dimana prosedur pengeluaran barangnya dilihat dari kondisi barang yang masuk terlebih dahulu, kadaluwarsa dan kerusakan yang termasuk dalam golongan kosmetik seperti viva crem skincare lainnya. Untuk pencatatan persediaan permasalahan yang sering terjadi adalah selisih antara fisik barang dan jumlah uang yang tercatat pada bagian keuangan. Permasalahan ini terjadi karena admin penjualan tidak mencatat

barang yang diakui sebagai retur penjualan sehingga pada perhitungannya dibuatkan slip memo, selain itu untuk akun retur pembelian tidak dicatat atau dibukukan, sehingga terjadi kekeliruan pengembalian barang atau uang antara pihak perusahaan dan pihak *supplier*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. CV. Vita Permai dalam proses pencatatan dan penilaian persediaan telah menerapkan sistem pencatatan dengan menggunakan metode FIFO.
2. Permasalahan yang sering terjadi di CV. Vita Permai antara lain: kerusakan atau kadaluwarsa yang dikarenakan oleh masa penyimpanan dan kerusakan yang disebabkan oleh gudang yang lupa dibersihkan. Terjadinya selisih antara fisik dan jumlah uang yang tercatat serta tidak dicatat atau dibukukan.
3. Persediaan barang yang tersedia antara lain: kosmetik dengan berbagai macam varian. Persediaan yang paling banyak diminati adalah parfum, minyak zaitun, handbody, wardah dan viva. Sedangkan produk yang sering mengalami kadaluwarsa adalah produk Viva cream.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perusahaan

1. CV. Vita Permai dalam proses pencatatan dan penilaian persediaan perlu menerapkan sistem pencatatan dan penilaian sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14, sebagai pedoman pencatatan dan penilaian yang baik dan benar sesuai perlakuan dalam akuntansi perusahaan dagang.
2. Sebaiknya CV. Vita Permai mencatat transaksi terkait retur pembelian dan retur penjualan, agar tidak terjadi selisih antara fisik dan jumlah uang, serta kekeliruan.
3. Sebaiknya CV. Vita Permai memperhatikan kebersihan gudang agar tidak terjadi kerusakan barang yang harus disebabkan oleh gudang yang lupa dibersihkan.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memfokuskan penelitian terkait penerapan pencatatan dan penilaian persediaan agar informasi yang diberikan dapat lebih terperinci lagi.

2. Bagi peneliti yang ingin mengambil topik yang sama, dapat menambahkan perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan pengukuran dan pengungkapan sebagai bagian utama dalam PSAK No.14.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Alfabeta.
- Asriyani, N., Karimuna, S. R., & Jufri, N. N. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Kelelahan Kerja pada Pekerja PT. Kalla Kakao Industri Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6).
- Bambang Widjajanta, & Widyaningsih, A. (2007). *Mengasah kemampuan Ekonomi* (H. Suprianto (ed.)). Citra Praya.
- Baridwan, Z. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*. : BPFE.
- Dince, M. N., & Wangga, E. (2023). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pergudangan Puspel Devosionalia (Studi Kasus Pada Keuskupan Maumere). *Jurnal Accounting UNIPA*, 1(1), 36-50.
- Fadilah, S. N. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK. No 14 Pada Toko Buku Qudsi Malang*.
- Hayati, M. (2021). *Pengantar Hukum Dagang Indonesia*. Pustaka Learning Center.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kondoy, I. M., Ilat, V., & Pontoh, W. (2015). Penerapan Cost Plus Pricing Dalam Keputusan Penetapan Harga Jual Untuk Pesanan Khusus Pada Ud. Dewa Bakery Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3).
- Marianti, A. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Pabrik Roti Syahfira Medan*.
- Miles, & Huberman. (1984). *Analisis Data Kualitatif* (T. R. Rohidi. (ed.)). Penerbit Universitas Indonesia.
- Muslich, M. (2009). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstua*. Bumi Aksara.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offse.
- Rahardjo, E. (2008). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1).
- Rangkuti, F. (2002). *Measuring Customer Satisfaction*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ristono, A. (2009). *Manajemen Persediaan* (Edisi 1). Graha Ilmu.
- Rudianto. (2009). *Penganggaran*. Erlangga.
- Samryn. (2014). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. RajaGrafindo Persada.
- Sofian Assauri. (2004). *Manajemen Pemasaran*. Rajawali Press.
- Sofjan Assauri. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. PT .Raja Grafido Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Sumarni, M. (2019). *Pengantar Bisnis Dasar Dasar Ekonomi* (D. Selviana (ed.); Edisi Keen).
- Suwardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Deepublish.
- Tampubolon. (2004). *Manajemen Operasional*. PT. Ghalia Indonesia.